

ISLAMOLOGI HARUN NASUTION



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Akademik
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S-1)
di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Oleh:

ZAYYADI
NIM: 13510020

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Zayyadi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ZAYYADI
NIM : 13510020
Judul Skripsi : **Islamologi Harun Nasution**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 April 2019
Pembimbing



Dr. H. Zuhri, SAg. MAg.
NIP: 19700711 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAYYADI
NIM : 13510020
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : **Islamologi Harun Nasution**

menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya ini bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia sanksi yang berlaku dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang menyatakan



ZAYYADI

NIM: 13510020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax (2074) 512156
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2205/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : **Islamologi Harun Nasution**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAYYADI
Nomor Induk Mahasiswa : 13510020
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Agustus 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90/A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang dan Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19700711 200112 1 001

Sekretaris dan Penguji II

Dr. Shofiyullah M.Z., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

Penguji III

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Islam adalah Agama Peradaban”

Harun Nasution

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang tuaku yang tak henti-hentinya memberikan doanya
Hj. Ruqayyah dan H. Ali Makki

ABSTRAK

Keragaman pandangan dalam pemikiran keagamaan sudah tidak dirasakan lagi. Pemikiran Islam hanya didominasi oleh pemikiran teologis tertentu dan pemikiran fiqh tertentu. Pemikiran keagamaan tersebut seakan-akan dianggap telah merepresentasikan Islam. Umat Islam hanya mewarisi saja apa yang telah dilahirkan ulama klasik sebagaimana adanya. Sikap yang demikian membuat terbaikannya pemikiran keagamaan yang lain. Di samping itu pemikiran Islam menjadi tidak tersentuh oleh kritik, pemikiran keagamaan diterima begitu saja kebenarannya, dan tanpa disadari berubah menjadi pemikiran yang kaku, sempit dan tertutup. Pemikiran Islam justru lebih menonjolkan watak ideologisnya daripada sikap menghargai keragaman satu sama lain. Dalam suasana pemikiran Islam yang demikian Harun Nasution hadir dengan gagasan Islamologinya. Islamologi Harun berusaha untuk mengatasi sikap dogmatisme pemikiran keagamaan secara berlebihan. Islamologi Harun ingin memberikan suatu metode tertentu bagaimana seharusnya Islam dipahami. Penelitian ini mencoba mengemas pemikiran keislaman Harun Nasution secara lebih diskursif dalam bingkai Islamologi yang digagas oleh Muhammad Arkoun. Pemilihan tokoh Harun Nasution dalam skripsi ini karena sikap kritis dan pendekatannya yang rasional dan ilmiah dalam memahami Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini fokus pada studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, yaitu suatu pendekatan filsafat yang ingin mencari struktur dasar dari sebuah objek penelitian, dalam hal ini adalah pemikiran Harun Nasution. Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah, 1. Bagaimana pandangan Harun Nasution tentang Islam?, 2. Bagaimana gagasan Islamologi Harun Nasution?. Sedangkan tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini ialah, 1. Ingin mengetahui bagaimana pandangan Harun Nasution tentang Islam, 2. Ingin mengetahui bagaimana gagasan Islamologi Harun Nasution.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islamologi Harun Nasution berpijak pada dua hal, yaitu kritik historis dan kritik epistemologis. Melalui kritik historis Harun ingin menunjukkan tentang keluasan ajaran Islam. Ajaran Islam tidak hanya didominasi oleh

wacana pemikiran teologis dan fiqh tertentu. Banyak ajaran Islam yang dapat dijadikan pemahaman alternatif. Semua ajaran tersebut berada dalam koridor Islam, karena ajaran tersebut bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Tapi yang perlu dipahami oleh umat Islam adalah posisi ajaran Islam selain al-Qur'an dan Hadis. Semua ajaran Islam selain al-Qur'an dan Hadis sifatnya relatif, dan tidak mengikat. Ajaran-ajaran tersebut lahir dalam proses sejarah yang panjang, di dalamnya penuh dengan muatan historis dan terikat dengan sejarah. Umat Islam perlu meninjau kembali secara historis apa yang melatar belakangi proses lahirnya ajaran Islam tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Pada kritik epistemologi Harun ingin memberikan landasan epistemologis dalam memahami dan mengkaji Islam. Melalui kritik epistemologis Harun Nasution ingin mempertegas wilayah ajaran Islam yang sifatnya absolut dan ajaran Islam yang sifatnya relatif. Kritik epistemologis diarahkan Harun pada ajaran Islam yang sifatnya relatif. Wilayah ajaran Islam yang sifatnya relatif inilah yang ingin dikembangkan Harun Nasution agar lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam menempuh program studi di prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul **“Islamologi Harun Nasution”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang mengemban amanah menyampaikan risalah Islam untuk seluruh umat manusia. Tak lupa pula, semoga kesejahteraan tetap tercurah limpahkan kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, keturunannya dan semua pengikutnya. Semoga di akhirat kelak dapat memperoleh syafaatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang ada di tangan pembaca ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Hj. Ruqayyah dan Bapak H. Ali Makki yang senantiasa mendoakan dan memberikan segala sesuatu yang terbaik bagi penulis.
2. Kementrian Agama RI, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum., selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan selalu memberikan nasehat dalam persoalan-persoalan akademik selama di prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar selalu memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Saudara dan saudariku tercinta yang juga sering sekali memberikan nasehat.
10. Teman-teman kelompok belajar nahwu, shorraf dan baca kitab yang sangat kocak dan menghibur.
11. Teman-teman seperjuangan, Gold Generation 2013.
12. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2013.

Skripsi hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Namun penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang layak. Oleh karena itu, penulis

sangat membuka diri dari adanya kritik yang konstruktif, koreksi dan penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap, mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 April 2019
Penulis

ZAYYADI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BIOGRAFI HARUN NASUTION.....	22
A. Riwayat Hidup Harun Nasution	22
B. Menemukan Islam di Barat.....	25
C. Permasalahan Islam di Indonesia dan Karir Intelektual di IAIN.....	29
D. Karya Intelektual Harun Nasution.....	35
BAB III ISLAMOLOGI HARUN NASUTION.....	40
A. Kritik Historis	40
B. Kritik Epistemologis.....	66

BAB IV KRITIK ATAS ISLAMOLOGI HARUN NASUTION .	77
A. Kritik Beberapa Tokoh	77
1. H.M. Rasjidi	77
2. Mansur Fakhri	85
3. Budhy Munawar-Rahman.....	87
B. Kritik Islamologi Harun Nasution	91
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
CURRICULUM VITAE	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran Islam modern banyak menampilkan wajah baru tentang Islam. Hal ini terjadi karena Islam secara substansial tidak bersifat tunggal dalam pemaknaannya. Sebagai reaksi terhadap pemikiran Islam yang dianggap kaku dan tertutup, para pemikir Islam banyak melakukan telaah dan formulasi baru tentang Islam. Telaah tersebut dilakukan dengan cara merekonstruksi wacana pemikiran Islam sesuai dengan konteksnya, dengan tujuan demi kemajuan Islam kembali.

Istilah modern, khususnya modernisme dalam pengertian Barat mengandung arti pemikiran, aliran, gerakan dan usaha mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern ini memasuki agama, khususnya Islam pada awal abad ke 19 M, yang kemudian dikenal dengan permulaan periode modern dalam sejarah Islam.¹ Pada periode modern ini ulama atau pemikir-pemikir Islam lahir

¹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hal. 3.

dengan semangat pembaharuan demi mengejar ketertinggalan dari Barat.

Kesadaran akan perlunya pembaharuan timbul pertama kali di Turki Usmani dan Timur Tengah, seperti Mesir, dan daerah-daerah Timur Tengah lainnya. Tokoh-tokohnya seperti Al-Tahtawi (1801-1873), Jamaluddin Al-Afghani (1839-1897), Muhammad Abduh (1845-1905) dan Rasyid Rida (1865-1935),² yang sadar akan keadaan umat Islam. Mereka berpendapat bahwa umat Islam berada dalam kemunduran, kalah dari orang-orang Barat, baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban. Oleh sebab itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut harus direbut dan dikuasai agar umat Islam tidak semakin terbelakang.

Usaha pembaharuan tersebut dimulai dengan mendirikan sekolah-sekolah model Barat di Timur Tengah. Di sekolah-sekolah tersebut diajarkan cara berfikir rasional untuk mengembangkan sains dan teknologi yang nantinya diharapkan dapat melahirkan pelajar-pelajar Islam yang tidak hanya ahli di bidang agama, tapi juga di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, dituntut adanya suatu keseimbangan dalam proses pengembangan kualitas pelajar Islam agar siap dalam menghadapi tren modernitas dengan semangat keislaman. Pembaharuan ini sekaligus ingin

² Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, hal. 34-67.

menegaskan bahwa Islam bukanlah agama yang kaku, tapi justru sangat menghargai ilmu pengetahuan dan senantiasa terbuka terhadap suatu perkembangan. Para pembaharu melakukan pembaharuan karena mereka sadar akan kejayaan dan kebesaran Islam di masa lalu.

Itulah sekilas pembaharuan yang dilakukan di Timur Tengah. Adapun di Indonesia keadaannya sangat berbeda. Islam mungkin telah masuk ke Indonesia pada awal-awal abad pertama Hijriah, yaitu pada abad ketujuh dan kedelapan Masehi dan baru berkembang pada abad ketigabelas Masehi. Artinya, yang berkembang di Indonesia adalah Islam masa pertengahan yang kental dengan fiqh, teologi tradisional dan tarekatnya, bukan Islam masa kejayaan yang mempunyai peradaban tinggi dan maju di bidang ilmu pengetahuan dengan corak pemikiran rasional, serta perkembangan ajaran-ajaran lainnya dalam sejarah peradaban Islam.³ Oleh sebab itu, perkembangan Islam di Indonesia cenderung fiqh sentris, hanya sebagian saja dari ajaran-ajaran Islam yang berkembang dan dipahami.

Menurut Harun Nasution pemikiran Islam selama ini masih bercorak sempit. Keadaan ini dapat dilihat dari praktek keberagaman umat Islam sendiri yang hanya mengamalkan ajaran Islam secara parsial. Islam hanya dipahami sebagian dari ajaran-ajarannya yang lahir dalam

³ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hal. 119.

sejarah. Kesadaran historis yang menyiratkan keluasan ajaran dan tingginya peradaban Islam kurang diapresiasi. Kurangnya kesadaran historis dalam memahami Islam inilah yang dinilai Harun keliru terhadap Islam. Orientasi pemahaman Islam hanya tertuju pada ajaran-ajaran tertentu dan tidak menyeluruh. Pemahaman yang demikian ditambah dengan sikap taklid secara berlebihan, yang dipercaya sebagai penyebab dari kemandekan dalam pemikiran Islam, yang pada akhirnya menghambat kemajuan.

Umat Islam di Indonesia seakan tidak dapat membedakan antara ajaran pokok dan ajaran yang bukan pokok. Ajaran-ajaran Islam seperti fiqh yang sangat mendominasi suasana keberagamaan umat Islam secara praktis seakan-akan sudah dianggap merepresentasikan Islam. Pemahaman fiqh yang hanya berpedoman pada mazhab fiqh tertentu menyebabkan terabaikannya pemahaman mazhab fiqh lain. Begitu juga dalam bidang teologi, yang dominan di Indonesia adalah faham teologi Asy-ariyah, pemikiran teologi tradisional dan kepercayaan terhadap Qada' dan Qadar,⁴ takdir dan fatalisme, yang menyebabkan umat Islam mempunyai sikap statis,⁵ dan seakan menutup diri dari perkembangan zaman.

Oleh sebab itu, perlu pemahaman tentang Islam yang lebih luas. Islam tidak hanya dipahami secara sempit dan

⁴ Harun Nasution, *Islam Rasional*, hal.154.

⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional*, hal. 413.

parsial. Islam perlu ditampilkan secara luas dan utuh terhadap masyarakat. Pemahaman Islam secara utuh ini perlu dikembangkan melihat suasana keberagamaan umat yang cenderung statis. Dalam suasana keberagamaan seperti inilah Harun Nasution hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia dengan suara pembaharuan. Harun berkiprah di IAIN dan mengembangkan ide-ide pembaharuannya di sana. Menurut pengakuannya Harun belajar Islam secara akademis di lembaga-lembaga pendidikan Barat, setelah pada masa mudanya belajar di Modern Islamietische Kweekschool Bukit Tinggi. Harun belajar di Universitas al-Azhar, namun tidak menetap dan pindah ke Universitas Amerika dan memperoleh gelar BA. Harun kemudian belajar di McGill mengambil studi Islam dan memperoleh gelar MA dan Ph. D.

Di McGill, Harun merasa benar-benar puas belajar Islam, dia menemukan rasionalitas dan keluasan Islam. Harun mengatakan bahwa pengertian atau ajaran Islam yang banyak dia terima di Timur perlu dirubah, dan mesti harus dirubah. Menurut Harun pada dasarnya Islam sangat rasional dan sangat luas cakupannya dibandingkan pemahaman yang umumnya berlaku. Atas dasar pemahaman inilah Harun baru paham Islam ditinjau dari berbagai aspeknya.

Sementara itu para pembaharu sebelumnya seperti H. Abdul Karim Amrullah, Syeikh Muhammad Djamil

Djambek, Haji Abdullah Ahmad dan K. H. Ahmad Dahlan banyak bergerak di bidang pergerakan. Orientasi pemikiran Islam yang mereka bawa adalah untuk kepentingan pergerakan, tidak ada yang mengkaji Islam secara akademis dan meletakkan fondasi dasar untuk memahami Islam. Di sinilah letak pentingnya memahami posisi Harun Nasution secara lebih modern dan lebih akademis dalam memahami Islam.⁶

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Melalui rumusan masalah ini peneliti melakukan aktifitas penelitiannya hingga akhir. Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Harun Nasution tentang Islam?
2. Bagaimana gagasan Islamologi Harun Nasution?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana pandangan Harun Nasution tentang Islam.
2. Ingin mengetahui bagaimana gagasan Islamologi Harun Nasution.

⁶ Deliar Noer. "Harun Nasution Dalam Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia" dalam *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989), hal. 91-92.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini ingin menampilkan kepustakaan yang ada sebelumnya terkait dengan pembahasan dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis menemukan dua skripsi yang membahas Harun Nasution. Di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Rifka Setya Nugraheni dengan judul *Pemikiran teologi dan filsafat Harun Nasution serta pengaruhnya terhadap perkembangan pembaharuan Islam di PTAI*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang pemikiran teologi dan filsafat Harun Nasution, khususnya pengaruhnya terhadap perguruan tinggi agama Islam. Dalam pembahasannya penulis berkesimpulan bahwa pemikiran teologi Harun bercorak rasional. Rasional dalam artian menjunjung tinggi kedudukan akal, yang menurutnya tidak hanya sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan ajaran-ajaran Islam. Harun terpengaruh oleh aliran teologi Mu'tazilah dan pemikiran pembaharu Islam Muhammad Abduh, yang menjadi inspirasi dalam mengembangkan pemikiran rasionalnya.

Dalam pemikiran filsafatnya, penulis berkesimpulan bahwa filsafat dalam pemikiran Harun merupakan ilmu rasional yang mengajak seseorang berfikir secara mendalam berdasarkan logika. Melalui pemikiran rasional inilah Harun

dapat mengembangkan perguruan tinggi Islam, agar para pelajar lebih bersifat terbuka dalam beragama.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alfian dengan judul *Islam Rasional dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Buku Islam Rasional Karya Harun Nasution)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012. Skripsi ini merupakan studi teks, yaitu melakukan telaah terhadap buku Harun yang berjudul Islam Rasional. Penelitian ini dilakukan untuk mencari relevansi pemikiran Islam Rasional dengan pendidikan Islam.

Dalam pandangan penulis hal yang paling relevan dari pemikiran Islam Rasional dengan pendidikan islam ialah pembentukan nilai terhadap perkembangan siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Harun sendiri yang mengatakan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembentukan nilai dan moral yang baik bagi siswa dalam proses belajarnya. Sesuatu yang tidak kalah penting ialah bagaimana seorang pendidik memberikan materi ajar yang sesuai dengan usia siswa, dengan tujuan demi terbentuknya pribadi yang mempunyai pemikiran orisinal dan berkembang sesuai dengan zamannya berdasarkan ajaran pokok Islam.

Dua skripsi yang penulis temukan di atas hanya membahas pemikiran Harun berdasarkan analisis tertentu dan kemudian menjabarkannya secara deskriptif. Keduanya tidak ada yang mengkritisi pemikiran Harun, baik ditinjau

secara epistemologis, maupun ditinjau dari segi konteks di mana pemikiran Harun lahir dan berkembang. Kurangnya sikap kritis terhadap pemikiran Harun tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis jelaskan di atas.

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian selalu mengandaikan adanya metode dalam melakukan aktivitas penelitiannya. Metode penelitian merupakan sebuah prosedur dalam melakukan penelitian.⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan objek penelitiannya dalam bentuk deskripsi.⁸ Penelitian ini juga termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang hanya membatasi objek penelitiannya pada data-data kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁹

⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hal. 102.

⁸ Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hal. 200.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hal. 1-3.

2. Sumber Data

Penelitian pustaka memiliki dua sumber yang menjadi rujukan, yaitu data primer dan data sekunder. Maksud data primer ialah data-data yang menjadi referensi utama dalam sebuah penelitian.¹⁰ Data ini berupa data-data yang berkaitan langsung dengan tema pokok bahasan dalam penelitian ini. Sedangkan maksud data sekunder ialah data yang tidak berkaitan secara langsung dengan tema pokok bahasan, tapi dapat membantu memberi pemahaman tentang tema pokok bahasan dalam penelitian ini.¹¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah beberapa data tersebut terkumpul, maka penulis akan mencari topik-topik yang sesuai dengan pokok pembahasan. Penulis menelusuri data-data primer terlebih dahulu yang menjadi acuan dasar.

Data primer yang dimaksud adalah karya-karya (buku) yang ditulis langsung oleh Harun Nasution, diantaranya: *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* Jilid I dan II, *Islam Rasional*, *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa, dan Perbandingan*, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, *Filsafat Agama*, *Filsafat dan Mistisisme*

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 129-133.

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 124-129.

dalam Islam, Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah, Akal dan Wahyu dalam Islam. Apabila sekiranya semua data-data primer sudah dianggap memadai maka penulis akan melanjutkan pencarian data-data sekunder sebagai referensi pendukung. Data-data sekunder ini berupa karya-karya ilmiah lainnya seperti buku, jurnal, makalah dan artikel yang berkaitan dengan pemikiran Harun Nasution.

4. Teknik Pengolahan Data

Secara metodologis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis dalam hal ini ialah melakukan kegiatan penelitian dari sudut pandang filsafat¹² dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran yang mendasar, menemukan makna dan inti dari segala inti.¹³ Dalam konteks penelitian ini pendekatan filosofis bertujuan untuk menemukan struktur dasar filosofis pemikiran Harun Nasution.

Setelah penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan, baik data primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya ialah tahap pengolahan data. Metode-metode yang digunakan dalam mengolah data-data tersebut disesuaikan dengan pendekatan filosofis

¹² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 63.

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 15.

yang menjadi landasan metodologisnya, yaitu metode-metode kefilosofan. Adapun metode-metode kefilosofan yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Interpretasi, yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji karya tokoh sedalam mungkin untuk menangkap arti dan gagasan yang dimaksud tokoh,¹⁴ tujuan melakukan interpretasi ialah untuk memperoleh pemahaman yang benar atas pemikiran tokoh. Dalam hal ini penulis mencoba menyelami karya-karya Harun Nasution untuk memahami pemikirannya, terutama mengenai gagasan Islamologinya.
- b. Analisis, yaitu metode yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas sebuah objek untuk mendapatkan kejelasan arti yang terkandung di dalamnya.¹⁵ Setelah penulis memahami pandangan Harun Nasution tentang Islam, maka penulis akan menganalisis atau memaknai pemikiran tokoh yang berkaitan berdasarkan sudut pandang yang digunakan penulis untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pemikiran tokoh tersebut, yang dalam hal ini untuk

¹⁴ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hal. 63.

¹⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996). hal. 60.

mengetahui dan mengungkap gagasan Islamologi Harun Nasution.

- c. Deskripsi, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan secara jelas dan teratur seluruh konsepsi pemikiran tokoh.¹⁶ Setelah penulis menemukan inti gagasan Harun Nasution tentang Islamologi, maka penulis akan mendeskripsikannya secara teratur agar dapat dipahami.¹⁷

F. Kerangka Teori

Islamologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Islam sebagai agama dengan berbagai macam ajarannya, seperti Hukum Islam/Fiqh, Mistisisme Islam/Tasawuf, Teologi Islam/Tauhid, Sejarah Kebudayaan Islam dan beberapa ajaran lainnya dengan tujuan untuk memberikan uraian rasional tentang Islam itu sendiri.¹⁸ Kajian Islam semakin marak dan unik ketika telah memasuki zaman modern, dengan berbagai macam pendekatan dan metode baru yang digunakan, Islam menjadi objek dari berbagai kalangan untuk dikaji. Baik itu kajian yang dilakukan oleh

¹⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hal. 65.

¹⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hal. 48.

¹⁸ Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, Terj. Rahayu S. Hidayat (Jakarta: INIS, 1994), hal. 113.

orang-orang Islam sendiri maupun orang-orang yang di luar Islam.

Kebanyakan dari orang-orang Islam yang melakukan studi terhadap Islam, selain sebagai kritik internal terhadap pemahaman keagamaan Islam (mistifikasi agama), juga sebagai respon terhadap para pengkaji Islam di luar Islam. Para pengkaji Islam di luar Islam dianggap kurang memahami Islam secara substansial dan mendalam serta cenderung subjektif dan dikotomik. Hal inilah yang dilakukan oleh cendekiawan Islam Mohammad Arkoun dengan gagasan kritisnya Islamologi Terapan.

Islamologi Terapan berpijak pada pergeseran *episteme* yang sadar akan kesejarahan nalar dan diharapkan dapat meninggalkan kecenderungan dogmatisme agama secara berlebihan.¹⁹ Dalam praktiknya, Islamologi Terapan mengkaji Islam dengan berbagai macam teori-teori filosofis yang berasal dari para pemikir Barat, seperti Jacques Derrida, Michel Foucault, dan Roland Barthes. Pemikiran para tokoh tersebut diadopsi dan diterapkan dalam memahami Islam.²⁰

Tujuan yang paling mendasar dari Islamologi Terapan adalah pembebasan. Pembebasan pemikiran Islam dari

¹⁹ Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, hal. 31.

²⁰ Kholili Hasib. "Studi Agama Model Islamologi Terapan Mohammed Arkoun", *Tsaqafah*, Vol. 10, No. 2, November 2014, hal. 313.

berbagai tabu kuno dan mitologi lapuk,²¹ yang menyebabkan pemikiran Islam stagnan, karena didominasi oleh ajaran tertentu yang cenderung anti kritik dan tertutup serta berjalan satu arah. Untuk membebaskan pemikiran Islam dari nalar yang demikian Islamologi Terapan mengkaji Islam dari dua sudut pandang yang saling berkaitan satu sama lain.²²

Pertama kritik historis. Dalam kritik ini Arkoun menggunakan pendekatan arkeologi Michel Foucault, yaitu sebuah pendekatan sejarah.²³ Sebagaimana yang diyakini Foucault dalam pandangannya terhadap sejarah, menurut Arkoun ilmu-ilmu keislaman sudah barang tentu terkait dengan sejarah dan keadaan sosial yang terjadi pada masanya. Ilmu-ilmu keislaman harus diposisikan sebagai sesuatu yang sifatnya relatif, karena setiap zaman mempunyai cara atau metode dan sistem pemikiran tertentu dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Kritik historis yang digunakan Arkoun ialah sebagai sebuah analisis terhadap struktur bangunan ilmu-ilmu keislaman yang sangat waspada terhadap kemungkinan adanya keterlibatan dan campur tangan manusia yang bersifat sosio-historis dalam menyusun format bangunan

²¹ Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, hal. 121.

²² Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, hal. 112.

²³ Kholili Hasib. "Studi Islam Model Islamologi Terapan Muhammed Arkoun", hal. 315.

keilmuan agama.²⁴ Umat Islam kiranya perlu meninjau kembali bangunan ilmu-ilmu keislaman tersebut, karena ilmu-ilmu keislaman yang sedemikian banyaknya bukanlah sesuatu yang tiba-tiba datang dari langit, melainkan lahir dalam sebuah proses sejarah yang panjang, dan penuh dengan muatan-muatan historis.²⁵ Peninjauan kembali ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas serta menghindari sikap emosional berlebihan terhadap ilmu-ilmu keislaman tersebut.

Sebuah ilmu, apapun ilmu tersebut, dan termasuk ilmu agama Islam adalah produk sejarah, dan terikat dengan sejarah. Konstruksi pemikiran ilmu-ilmu keislaman tersebut tidak lain dan tidak bukan merupakan produk budaya dan kreativitas manusia yang hidup pada zaman tertentu.²⁶ Oleh sebab itu, termasuk sikap yang salah jika dalam memahami ilmu-ilmu keislaman tersebut mengabaikan dimensi historis yang berujung pada kecenderungan pensakralan pemikiran agama, yang tidak bisa diperdebatkan kebenarannya.

Kedua, kritik epistemologi terhadap ilmu agama. Kritik Arkoun terhadap pemahaman keilmuan agama Islam

²⁴ Amin Abdullah. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun* (Yogyakarta: Lkis, 1996), hal. 3

²⁵ Amin Abdullah. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun* hal.

²⁶ Kholili Hasib. "Studi Islam Model Islamologi Terapan Muhammed Arkoun", hal. 316.

sangat mendasar dan menyeluruh. Struktur dan bangunan ilmu-ilmu keislaman dilihat sebagai produk sejarah pemikiran keagamaan yang berlaku pada waktu dan ruang tertentu.²⁷

Walaupun nilai dan ajaran agama Islam seringkali dianggap transenden universal, tetapi jika nilai dan ajaran tersebut dipraktikan dalam kehidupan masyarakat tertentu yang didominasi oleh sistem epistemologi tertentu, maka nilai-nilai tersebut tidak bersifat transenden universal,²⁸ pemahaman keagamaan tetap dibangun dan dipengaruhi oleh budaya lokal setempat. Oleh sebab itu, untuk memahami ilmu-ilmu keislaman tersebut secara jelas dan utuh harus mempertimbangkan kondisi sosio-historis-epistemologis yang selama ini cenderung diabaikan.

Kritik epistemologis Arkoun ini sudah bisa dianggap kurang tumbuh subur di lingkungan pemikiran Islam, khususnya dalam wilayah pemikiran keagamaan, maka tidak heran jika terjadi apa yang diistilahkan Arkoun dengan *Taqdis al-afkar al-diniyah*, yaitu pensakralan pemikiran keagamaan, yang menyebabkan pemikiran keagamaan

²⁷ Amin Abdullah. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, hal. 5.

²⁸ Amin Abdullah. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, hal. 5-6

menjadi *taken for granted*.²⁹ Pemikiran keagamaan harus diterima kebenarannya sebagaimana adanya tanpa diperlukan kajian dan telaah kritis terlebih dahulu terhadap latar belakang yang mendorong lahirnya pemikiran keagamaan tersebut.

Ilmu-ilmu agama Islam yang berkembang pada masa klasik dibangun dan dikonstruksi dengan cara berfikir pada masa itu. Konstruksi epistemologi yang digunakan hanya khas dan berlaku pada masa itu pula, sedangkan kehidupan manusia sudah semakin maju dan modern. Tapi konstruksi epistemologi ilmu-ilmu keislaman tidak berubah, masih mengikuti cara pemikiran klasik yang jelas-jelas memiliki konstruksi epistemologi yang berbeda.

Keprihatinan para intelektual Islam, khususnya Mohammad Arkoun adalah mengapa ilmu-ilmu keislaman seperti Fiqh, Kalam, Tasawuf, Tafsir dan yang lainnya tetap seperti itu adanya, baik dari segi bentuk, isi dan metodologinya dari semenjak ilmu-ilmu tersebut lahir.³⁰ Ilmu-ilmu tersebut tidak berubah dan tetap bertahan seperti itu adanya. Padahal kehidupan manusia telah mengalami perubahan yang cukup pesat, bukankah lebih baik jika ilmu-ilmu keislaman tersebut diperbaharui dan disesuaikan

²⁹ Amin Abdullah. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, hal. 7.

³⁰ Amin Abdullah. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, hal. 10.

dengan perkembangan zaman yang semakin maju.³¹ Para ahli Kalam, Falsafah, Fiqh, Tafsir dan Akhlak harus memanfaatkan temuan-temuan baru dalam ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk menelaah, merekonstruksi dan memperbaharui keilmuan dan metodologi agama Islam agar dapat memasuki wacana modern.³²

Arkoun berusaha menelaah kembali bangunan, konstruksi dan konsepsi epistemologi yang digunakan oleh penggagas ilmu-ilmu keislaman era klasik. Ilmu-ilmu sosial humaniora modern digunakan untuk mengkaji ulang konstruksi epistemologi Ilmu-ilmu keislaman tersebut.³³ Cara yang digunakan Arkoun ialah dengan meneliti kembali teks-teks keagamaan Islam klasik dari semua cabang-cabang keilmuan. Melalui cara tersebut diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas unsur dan faktor apa saja yang terlibat dalam penyusunan teks-teks keagamaan tersebut.

³¹ Suadi Putro. "Islam Menghadapi Tantangan Kemodernan: Pandangan Mohammed Arkoun", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, hal. 105-109.

³² Amin Abdullah. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, hal. 10-11.

³³ Amin Abdullah. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, hal. 12.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami skripsi ini. Maka penulis memberikan gambaran melalui sistematika pembahasan.

Bab pertama yaitu pendahuluan. Bab ini merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian, karena dapat memberi pemahaman terhadap pembaca tentang apa yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu biografi tokoh. Dalam bab ini akan dibahas tentang kehidupan tokoh, yang dalam hal ini adalah Harun Nasution. Pembahasan ini akan dimulai dari pembahasan riwayat hidup, karya-karya, dan pemikiran Harun Nasution. Pembahasan tersebut agar pembaca dapat mengetahui sekilas tentang tokoh dan pemikirannya dalam penelitian ini.

Bab ketiga yaitu gagasan Islamologi Harun Nasution. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gagasan Islamologi Harun Nasution berdasarkan penelitian yang dilakukan atas pembacaan terhadap pemikiran Harun.

Bab keempat yaitu kritik atas Islamologi Harun Nasution. Pada bab ini penulis sedikit ingin mengkritisi gagasan Islamologi Harun Nasution. Penulis sadar bahwa

tidak ada gagasan atau pemikiran yang final dan tuntas, apalagi sampai pada kecenderungan dogmatis. Jadi sebagai proses yang berkelanjutan dan berkembangnya pemikiran Islam, maka kritik perlu dilakukan.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini akan diringkas dari seluruh kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pandangan Harun Nasution Islam adalah agama rasional. Rasional dalam artian bahwa Islam tidak hanya lahir sebagai agama teologis dogmatis semata, melainkan agama peradaban. Hal tersebut dapat dilihat secara historis dalam perkembangan sejarah Islam. Islam memiliki khazanah yang luar biasa besar di segala bidang. Berkat kegigihan ulama dan tokoh-tokoh lainnya, Islam tampil menjadi agama besar yang sangat menghargai peradaban, bahkan menciptakan peradaban. Kebesaran Islam inilah yang ingin disampaikan Harun kepada para pembacanya. Kebesaran Islam terlihat pada sejarah Islam di masa lalu yang dapat menguasai Barat dan Timur, serta melahirkan peradaban yang luar biasa. Upaya tersebut bukan untuk bernostalgia, tetapi ingin menunjukkan bahwa di balik keberhasilan dalam menciptakan sebuah peradaban, ada sebuah konstruksi berfikir besar yang dimiliki dan dipakai oleh ulama Islam pada saat itu. Menurut Harun, cara berfikir itu adalah cara berfikir rasional.

Islamologi Harun Nasution berpijak pada dua hal, yaitu kritik historis dan kritik epistemologis. Melalui kritik historis Harun ingin menyampaikan pentingnya memahami Islam secara luas dan utuh, tidak hanya terpaku pada

beberapa ajaran tertentu saja dan mengabaikan ajaran-ajaran lain serta cenderung dogmatis. Harun ingin pembacanya melihat keluasan ajaran Islam yang lahir dalam sejarah, dan memahami sesuai dengan konteksnya di mana ajaran-ajaran tersebut lahir, agar dapat memperoleh pemahaman yang utuh. Harun ingin membuka pengetahuan umat Islam dengan kesadaran historis. Melalui kritik epistemologi Harun ingin memberikan landasan epistemologis dalam memahami dan mengkaji Islam. Melalui kritik epistemologis Harun Nasution ingin mempertegas wilayah ajaran Islam yang sifatnya absolut dan ajaran Islam yang sifatnya relatif. Kritik epistemologis diarahkan Harun pada ajaran Islam yang sifatnya relatif. Wilayah ajaran Islam yang sifatnya relatif inilah yang ingin dikembangkan Harun Nasution agar lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Saran

Pemikiran Harun merupakan salah satu dari sekian banyak khazanah intelektual yang dimiliki Indonesia. Semangat keilmuan yang dimilikinya patut menjadi contoh bagi para intelektual Islam yang akan datang, walaupun tidak dapat dipungkiri banyak kritik terhadapnya. Sudah duapuluh satu tahun Harun wafat, namun karya-karyanya masih tetap dikaji dan dipelajari di beberapa perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa semangat keilmuan Harun

sangat kuat dan melekat dalam pemikiran intelektual Islam di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kebaikan penulisan skripsi ini. Penulis masih merasa ada kekurangan di sana sini, khususnya dalam memahami pemikiran Harun secara komprehensif. Penulis hanya fokus dalam menjelaskan dan meneliti pemikiran Harun pada aspek tertentu, yaitu Islamologi. Perlu kiranya dilakukan studi lebih lanjut terhadap pemikiran Harun, baik oleh penulis sendiri maupun peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membaca ulang pemikiran Harun Nasution. Membaca Harun harus dibekali dengan latar belakang keilmuan yang luas. Khususnya di bidang sejarah dan filsafat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Puataka Pelajar, 1996.
- _____. dkk. *Restrukturasi Metodologi Islamic Studies Mazhab Yogyakarta*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- _____. *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- _____. “Relevansi Studi Agama-Agama Dalam Melenium Ketiga” dalam Amin Abdullah dkk, *Mencari Islam Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2000.
- _____. “Arkoun dan Kritik Nalar Islam”, dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*. Yogyakarta: Lkis, 1996.
- Ali, A. Mukti. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- _____. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- _____. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
- Arkoun, Muhammad. “Islam, Eropa, Barat Makna yang Dipertaruhkan dan Hasrat untuk Berkuasa” dalam John Cooper (dkk.), *Pemikiran Islam dari Sayyid Ahmad Khan hingga Nasr Hamid Abu Zayd* terj. Wakhid Nur Efendi. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

- _____. *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. terj. Rahayu S. Hidayat. Jakarta: INIS, 1994.
- Abror, Robby H. "Kritik Epistemologi Mohammed Arkoun", dalam Listiyono Santoso, (dkk.), *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015.
- Ariendonika. "Sketsa Sosial Intelektual Harun Nasution" dalam Abdul Halim (ed.), *Teologi Islam Rasional Apresiasi Terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*. Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Amin, M. Masyhur. dan Ahmad, Isma'il S. *Dialog Pemikiran Islam dan Realitas Empirik*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1993.
- Ahmed, Akbar S. *Membedah Islam* terj. Zulfahmi Andri. Bandung: 1997.
- Ali, Maulana Muhammad. *Islamologi (Dinul Islam)* terj. R. Kaelan & H.M. Bachrun. Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 1977.
- Arsalan, Amir Syakib. "Kemunduran Kita dan Sebab-Sebabnya" dalam John J. Donohue dan John L.Esposito, *Islam dan Pembaharuan* terj. Drs. Machnun Husein. Jakarta: C.V Rajawali, 1984.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- B.A., H. Isghadi. *Islamologi Populer*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1977.
- Cheetham, Russell J. dan R.Kyle Peters Jr. "Pengurangan Kemiskinan Selama Pemerintahan Orde Baru" dalam Frans Husken dkk., *Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial Indonesia di Bawah Orde Baru*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1997.

- Bakar, Osman. “Sains” dalam Sayyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam* (Buku Kedua) terj. Tim Penerjemah Mizan (Bandung: Penerbit Mizan, 2003).
- Erman, Erwiza. “Deregulasi Tata Niaga Timah dan Pembuatan Negara Bayangan Lokal: Studi Kasus Bangka” Dalam Henk Schulte Nordolt dan Gerry van Klinken terj. Bernard Hidayat, *Politik Lokal di Indonesia*. Jakarta: KLTV Jakarta, 2009.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Pembebasan* terj. Yogyakarta: LKIS, 1993.
- Federspiel, Howard M. *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX* terj. Drs. Yudian W. Asmin, M.A. dan Drs. H. Afandi Mohctar, M.A. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Fakhry, Prof. Majid. *Sejarah Filsafat Islam* terj. Drs. R. Mulyadi Kartanegara. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.
- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan* terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Fakih, Mansur. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013.
- Fatah, Eep Saefullah. “Menimbang Masa Depan Orde Baru: Reformasi atau Mati?” dalam Prof. Dr. Maswadi Rauf, M.A., *Menimbang Masa Depan Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1998.
- Gana, Acu Aditya dan Sri budi Eko Wardani. “Politik Antikemiskinan Orde Baru” dalam Prof. Dr. Maswadi Rauf, M.A., *Menimbang Masa Depan Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1998.
- Heriyanto, Husain. *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*. Bandung: Mizan, 2011.

- Hardiman, Budi. *Kritik Ideologi Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Idri. *Epistimologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Khun, Thomas S. *Peran Paradigma dalam Sains* terj. Tjun Surjaman (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).
- Kraemer, Joel I. *Renaissance Islam Kebangkitan Intelektual dan Budaya pada Abad Pertengahan* terj. Asep Saefullah. Bandung: Mizan, 2003.
- L. Esposito, John. *Ancaman Islam Mitos atau Fakta*. Bandung: Mizan, 1994.
- L. Tjahjadi, Simon Petrus. *Petualangan Intelektual Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Minhaji, Akh. "Ushul Fiqh dan Perubahan Sosial dalam Perspektif Sejarah" dalam Amin Abdullah (dkk.), *Mencari Islam Studi dengan Berbagai Pendekatan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2000.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Posmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M.Ag. Qomar, Prof. Dr. Mujamil. *Merintis Kejayaan Islam Kedua Merombak Pemikiran dan Mengembangkan Aksi*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- M. Pd. Rasyid, Dra. Soraya. *Sejarah Islam Abad Moder*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Mubyarto. *Ekonomi dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta, Aditya Media, 1995.

- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 2005.
- Maryam, Siti (dkk.). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2017.
- Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelejar, 2004.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Pancasila Sebagai Dasar Negara*. Bandung: Mizan, 2017.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya* terj. Drs. Adang Afandi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muzani, Saiful. "Ideologi dan Kerja Ilmiah Mempertimbangkan Gagasan Islamisasi Untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan" dalam *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995.
- _____. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UI-Press, 1985.
- _____. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid II. Jakarta: UI-Press, 1985.
- _____. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- _____. *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI- Press, 1986.
- _____. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI-Press, 1987.

- _____. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nurisman, *Pemikiran Filsafat Islam Harun Nasution Pengembangan Pemikiran Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Islam Tradisi* terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, 1994.
- _____. *Tradisi Islam di Tengah Kancah Dunia Modern* terj. Luqman Hakim. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- _____. “Al-Qur’an dan Hadis Sebagai Sumber dan Inspirasi Filsafat Islam” dalam *Ensiklopedi Temetis Filsafat Islam* (Buku Pertama) terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: Penerbit Mizan, 2003.
- Notosusanto, Nugroho. *Tercapainya Konsensus Nasional 1966-1969*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Noer, Deliar. “Memposisikan Harun Nasution dalam Pemikiran Islam di Indonesia” dalam Abdul Halim (ed.). *Teologi Islam Rasional Apresiasi Terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*. Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Pour, Julius. “M. Yusuf, Supersemar, dan Naiknya Soeharto” dalam Bagus Dharmawan, *Warisan (daripada) Soeharto*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008.
- Parchiano, Novella. “Sejarah Pengetahuan Michel Foucault” dalam *Epistimologi Kiri* dalam Listiyono Santoso, (dkk.). *Epistimologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015.

- Qomar, Mujamil. *Merintis Kejayaan Islam Kedua Merombak Pemikiran dan Mengembangkan Aksi*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rahman, Budhy Munawar. *Argumen Islam Untuk Liberalisme*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- _____. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2004.
- _____. “Menuju Suatu Teologi Yang Membebaskan” dalam Ihsan Ali-Fauzi dan Haidar Baqir. *Mencari Islam: Kumpulan Otobiografi Intelektual Kaum Muda Muslim Indonesia Angkatan 80-an*. Bandung: Mizan, 1993.
- Rasjidi, M. *Empat Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- _____. *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution tentang “Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual* terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1985.
- Syari’ati, Ali. *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi* terj. M.S. Nasrulloh dan Afif Muhammad. Bandung: Mizan, 1992.
- Rosyidy, Imron. *Flora dan Fauna dalam Perspektif al-Qur’an*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Razak, Drs. Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: Penerbit PT Alma’arif, 1993.
- S. Praja, Praja. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. (Jakarta: Kencana, 2003.

- Sharif, M. *Alam Fikiran Islam Peranan Umat Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan* terj. Prof. Dr. Fuad Moh. Fachruddin. Bandung: CV Diponegoro, 1979.
- Suseno, Frans Magnis. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revolusionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Steenbrink, Karel A. “Perkembangan Pemikiran Teologis Harun Nasution” dalam, Abdul Halim (ed.). *Teologi Islam Rasional Apresiasi Terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*. Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- _____. “Dari Kairo Hingga Kanada dan Kampung Utan: Perkembangan Pemikiran Teologis Prof. Dr. Harun Nasution” dalam *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989.
- Tim Lembaga Analisis Informasi (LAI). *Kontroversi Supersemar Dalam Transisi Kekuasaan Soekarno-Soeharto*. Yogyakarta: MedPress, 2007.
- Wardhana, Wisnu Arya. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis* terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Yusuf, M. Yunan. “Mengenal Harun Nasution Melalui Tulisannya” dalam *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989.

Zuhdi, Asiqin. “Historisitas dalam Kajian Islam Perspektif Ijtihad Mohammad Arkoun” dalam M. Arfan Mu’ammam, Abdul Wahid Hasan (dkk.). *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

B. Jurnal

Abidin, M. Zainal dkk. “Kesenambungan dan Perubahan Dalam Kajian Filsafat Islam di Indonesia: Studi Terhadap Pemikiran Harun Nasution, Mulyadhi Kartanegara, M. Amin Abdullah, dan Musa Asy-arie”. *Tashwir*. Vol. 3 No. 6, April–Juni 2015.

Bisri. “Teologi Lingkungan (Model Pemikiran Harun Nasution Dari Teologi Rasional Kepada Tanggung Jawab Manusia Terhadap Lingkungan)”. *Holistik*. Vol 12 Nomor 01, Juni 2011.

Choirul Rofiq, Ahmad. “Signifikansi Teori-teori Popper, Kuhn dan Lakatos Terhadap Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman”. *Ulumuna*. Volume XIV, Nomor 1, Juni 2010.

El-Mawa, Mahrus. “Sejarah Pemikiran Islam Rasional Dalam Karya-Karya Harun Nasution”. *Yaqzhan*. Vol. 2, Nomor 2, Desember 2016.

Hasib, Kholili. “Studi Agama Model Islamologi Terapan Mohammed Arkoun”. *Tsaqafah*. Vol. 10, No. 2, November 2014.

Ibrahim, Julianto. “Militer dan Kapitalisme Ersatz: Bisnis ABRI Pada Masa Orde Baru”. *Humaniora*. Vol XIV, No. 03, 2002.

Legowo, Sivfian Hendra. dkk. “Dinamika Politik Rezim Orde Baru di Indonesia Studi tentang Kegagalan Konsolidasi Politik Rezim Orde Baru Pada Tahun 1990-1996”. *Republika Budaya*. Vol, 1 (1) November 2013.

- Jamal, Khairunnas “Cirak Penafsiran Al-Qur’an Harun Nasution: Studi Terhadap Penafsiran Al-Qur’an dalam Karya-karyanya”. *Ushuluddin*. Vol. XVI No. 2, Juli 2010.
- Nurhadi. “Harun Nasution (Islam Rasional dalam Gagasan dan Pemikiran)”. *Edukasi*. Vol 01, No 01, Juni 2013.
- Wibowo, Arief. “Teori Agama Primitif Menurut Antropolog dan Monotheis dalam al-Qu’ran”. *Suhuf*, Vol. 27. No 1, Mei 2015.
- Umar, Fatmah AR. “Menguak Kritik Ideologi Sosial Habermas”. *Inovasi*, Volume 8, Nomor 2, Juni 2011.

CURRICULUM VITAE**Data Pribadi**

Nama : Zayyadi
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 03 Maret 1993
Alamat Asal : Jl. Kepala Desa Gilang RT 002 RW
001, Dusun Polai, Gilang, Bluto,
Sumenep, Madura.
Alamat Yogyakarta : Jl. Bima Sakti No 63 RT 26 RW 08,
Sapen, Demangan, Gondokusuman,
Sleman, Yogyakarta.
Nomor Telepon/HP : 0819-0374-3259
Alamat E-mail : Zayyadea93@Gmail.com
Nama Ayah : H. Ali Makki
Nama Ibu : Hj. Ruqoyyah

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Raudhotul Athfal Nurul Huda V
Ging-ging, Bluto, Sumenep, Jawa
Timur, Madura.
2002-2007 : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda V
Ging-ging, Bluto, Sumenep, Jawa
Timur, Madura.
2007-2010 : Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda V
Ging-ging, Bluto, Sumenep, Jawa
Timur, Madura.
2010-2013 : Madrasah Aliyah Nurul Islam
Karangcempaka, Bluto, Sumenep,
Jawa Timur, Madura.
2013-2019 : Menempuh Program Sarjana Strata 1
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga.

Pendidikan Non Formal

- 2010-2013 : Pondok Pensantren Nurul Islam Karangcempaka
- 2010-2013 : Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Islam Karangcempaka.
- 2013 : Pengkaderan Mahasiswa Filsafat (PKMF) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Aqidah dan Filsafat Islam (AFI).
- 2015 : Camp English Course Bright English Study with Achievement Need (BESWAN).